

## Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi

<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/ATESTASI>

This Work is Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



# Analisis Perhitungan Biaya Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk Tahu (Studi Kasus pada UD. Bisma di Desa Potu)

Fauzi <sup>(1\*)</sup> Mahmud <sup>(2)</sup> Rizky Ramadhan <sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup> Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Indonesia

<sup>(2,3)</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Indonesia

Corresponding author. Fauzi  
[fauzi121100@gmail.com](mailto:fauzi121100@gmail.com)

	Abstrak
<b>Kata Kunci:</b> full costing; harga jual; biaya barang produksi.	<b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) tahu pada UD. Bisma di Desa Potu menggunakan metode full costing dengan metode tradisional yang selama ini diterapkan, serta implikasinya terhadap penetapan harga jual.
<b>Pernyataan Penulis:</b> Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau keuangan yang dapat dianggap sebagai potensi konflik kepentingan.	<b>Desain Penelitian dan Metodologi:</b> Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi langsung di UD. Bisma, sebuah usaha manufaktur tahu skala menengah yang dipilih secara purposive karena aktivitas produksi harian dan produknya yang digemari masyarakat.
<b>Copyright © 2025 Atestasi. All rights reserved.</b>	<b>Hasil dan Pembahasan:</b> Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan HPP antara kedua metode. Metode full costing menghasilkan total HPP bulanan sebesar Rp196.470.800, sedangkan metode tradisional menghasilkan Rp196.320.000. Perbedaan utama terletak pada inklusi dan alokasi biaya penyusutan peralatan produksi secara akurat dalam full costing, yang tidak dilakukan secara semestinya dalam metode tradisional. Meskipun selisih HPP dan harga jual per unit (Rp7.859 dengan full costing vs. Rp7.853 dengan metode tradisional, dengan target laba 50%) relatif kecil, hal ini mengindikasikan bahwa metode tradisional UD. Bisma belum memperhitungkan seluruh biaya produksi secara komprehensif.
	<b>Implikasi:</b> Pentingnya bagi UD. Bisma untuk mengadopsi metode full costing dalam penentuan HPP. Penerapan metode ini akan memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan transparan, memastikan bahwa seluruh biaya produksi tertutupi, dan mendukung penetapan harga jual yang lebih optimal dan berkelanjutan. Akurasi ini krusial untuk menjaga daya saing dan profitabilitas usaha dalam jangka panjang, serta membantu dalam pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

## Pendahuluan

Persaingan di dunia usaha, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menuntut setiap pelaku usaha untuk memiliki keunggulan kompetitif, salah satunya melalui strategi penetapan harga yang tepat. Harga jual yang akurat tidak hanya mampu menarik konsumen tetapi juga memastikan keberlanjutan dan profitabilitas usaha. Namun, banyak UMKM, termasuk UD. Bisma yang bergerak di bidang produksi tahu, masih menghadapi kendala krusial dalam menentukan

harga pokok produksi. Berdasarkan observasi awal, UD. Bisma menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan dan pengalaman praktis, tanpa perhitungan biaya yang sistematis. Metode tradisional ini menyebabkan adanya biaya-biaya produksi, terutama biaya overhead pabrik (seperti penyusutan alat, listrik, dan biaya tak terduga lainnya), yang tidak teridentifikasi dan tidak dialokasikan secara rinci. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihitung menjadi tidak akurat, yang berimplikasi langsung pada penetapan harga jual yang kurang optimal dan potensi kehilangan laba.

Kondisi ini menyoroti urgensi untuk menerapkan metode akuntansi biaya yang lebih terstruktur. Jika praktik perhitungan sederhana ini terus berlanjut, UD. Bisma berisiko kehilangan daya saing karena harga jual yang mungkin terlalu tinggi atau kehilangan potensi keuntungan jika harga jualnya terlalu rendah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan solusi praktis bagi UD. Bisma dalam mengatasi masalah krusial tersebut, sehingga dapat meningkatkan akurasi pengambilan keputusan bisnisnya. Sebagai landasan untuk mengatasi masalah ini, teori akuntansi biaya menawarkan metode full costing. Menurut (Mulyadi, 2018), metode full costing adalah pendekatan perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Pendekatan komprehensif ini memastikan tidak ada biaya produksi yang terlewatkan. Relevansi penerapan metode ini pada UMKM telah banyak dibuktikan. Penelitian oleh (Pratama & Sari, 2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi metode full costing berhasil meningkatkan akurasi perhitungan laba hingga 15%. Serupa dengan itu, studi kasus oleh (Hidayat & Wulandari, 2022) pada industri makanan rumahan menemukan bahwa metode tradisional cenderung mengabaikan hingga 20% dari total biaya overhead, yang berhasil diatasi dengan penerapan full costing.

Meskipun penerapan full costing telah banyak diteliti, kebaruan penelitian ini terletak pada aplikasinya yang spesifik pada UD. Bisma di Desa Potu, sebuah konteks usaha tahu skala kecil yang belum pernah tersentuh oleh analisis serupa. Penelitian ini tidak hanya menguji teori, tetapi juga memberikan hasil empiris yang kontekstual dan dapat menjadi model perbaikan bagi usaha sejenis di wilayah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis metode perhitungan harga pokok produksi yang saat ini diterapkan oleh UD. Bisma; (2) menghitung kembali harga pokok produksi tahu dengan menggunakan metode full costing; dan (3) membandingkan hasil perhitungan kedua metode tersebut untuk merekomendasikan harga jual yang lebih tepat dan kompetitif. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan manajemen keuangan UD. Bisma.

## **Ulasan Literatur**

### **Grand Theory**

Teori Akuntansi Biaya, Frederick Winslow Taylor meletakkan dasar metodologis dan filosofis yang kuat bagi pengembangan sistem akuntansi biaya yang berorientasi pada efisiensi dan pengukuran yang presisi. Pemikirannya mendorong bisnis untuk melihat biaya bukan hanya sebagai angka total, tetapi sebagai elemen yang dapat dianalisis, dikendalikan, dan dioptimalkan untuk mencapai tujuan strategis. Dalam konteks penelitian pada UD. Bisma, pemikiran Taylor relevan karena mendorong analisis mendalam terhadap setiap elemen biaya produksi tahu untuk mencapai efisiensi dan penentuan harga yang optimal.

### **Harga Pokok Produksi**

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut (Umar et al. 2022), HPP mencakup "biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan," yang seluruhnya merupakan biaya persediaan. Senada dengan itu, (Mulyadi (2015, h. 14) mendefinisikan biaya produksi sebagai "biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual." Secara lebih komprehensif, (Lasena, 2013) menjelaskan bahwa harga

pokok produksi meliputi seluruh biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.

Berdasarkan (Riwayadi, 2016 h. 44), unsur-unsur HPP dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama. Pertama adalah Biaya Bahan Baku, yang terbagi lagi menjadi Bahan Baku Langsung dan Bahan Baku Tidak Langsung. Bahan baku langsung adalah material yang mudah dan akurat ditelusuri ke produk jadi serta menjadi komponen utamanya, seperti kayu untuk perabot atau kain untuk baju. Biayanya dihitung berdasarkan jumlah bahan yang benar-benar dipakai. Sebaliknya, bahan baku tidak langsung, sering disebut bahan penolong, sulit ditelusuri secara akurat ke produk, contohnya paku atau benang. Kedua adalah Biaya Tenaga Kerja Langsung, yang merujuk pada pekerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi, di mana upahnya dapat ditelusuri secara langsung ke unit yang dihasilkan atau jam kerja. Pekerja yang upahnya dibayar harian atau bulanan, meskipun terlibat langsung, tidak selalu masuk kategori ini jika upahnya tidak dapat ditelusuri secara akurat per unit produk. Tenaga kerja tidak langsung, seperti mandor atau manajer pabrik, tidak termasuk dalam kategori ini karena upah mereka tidak terkait langsung dengan unit produk. Terakhir adalah Biaya Overhead Pabrik (BOP), yaitu semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. BOP merupakan biaya tidak langsung produk, yang berarti sulit ditelusuri secara mudah dan akurat ke produk tertentu. Contoh BOP meliputi biaya penyusutan bangunan pabrik, beban asuransi pabrik, dan beban bahan bakar, serta berbagai biaya tidak langsung lainnya di lingkungan produksi.

#### Metode Full Costing

Metode Full Costing adalah pendekatan penentuan harga pokok produksi yang mengintegrasikan seluruh elemen biaya produksi. Menurut Mulyadi dalam buku Akuntansi Biaya (2012, h. 17), full costing memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produk, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dengan demikian, pendekatan ini memastikan bahwa setiap unit produk mencerminkan total beban yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Komponen biaya yang dipertimbangkan dalam full costing adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik Tetap, Biaya Overhead Pabrik Variabel, dan Jumlah Harga Pokok Produksi

Keterlibatan semua jenis biaya produksi dalam perhitungan ini menjadikannya relevan sebagai dasar penentuan harga jual. Salah satu teknik penetapan harga jual yang sering dikaitkan dengan full costing adalah penetapan harga biaya plus (Cost Plus Pricing). Dalam metode ini, harga jual per unit ditentukan dengan menambahkan persentase laba yang diinginkan (margin) pada total biaya per unit. Secara matematis, rumus dasarnya adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + (\text{Persentase Laba} \times \text{Total Biaya})$$

Teori di balik full costing dan cost plus pricing adalah bahwa semua biaya yang dikeluarkan harus ditutupi oleh pendapatan penjualan, ditambah dengan keuntungan yang memadai untuk menjamin keberlanjutan bisnis. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntansi yang mengharuskan semua biaya produksi diakumulasikan sebagai bagian dari nilai persediaan hingga produk terjual.

Relevansi metode full costing dalam membantu UMKM telah banyak dibuktikan dalam penelitian terdahulu. Misalnya, studi oleh (Pratama & Sari, 2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi metode full costing mampu meningkatkan akurasi perhitungan laba mereka secara signifikan, bahkan hingga 15%. Hal ini karena full costing membantu mengidentifikasi biaya-biaya tersembunyi yang sering terlewatkan dalam perhitungan tradisional. Senada dengan itu, (Hidayat & Wulandari, 2022) dalam studi kasusnya pada industri makanan rumahan menemukan bahwa metode perhitungan biaya konvensional cenderung mengabaikan hingga 20% dari total biaya overhead. Ketidakakuratan ini berhasil diatasi dengan penerapan full costing, yang pada gilirannya memberikan gambaran biaya yang lebih realistis dan memungkinkan penetapan harga jual yang lebih optimal dan

kompetitif. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan full costing bukan hanya sekadar teori, tetapi juga memberikan dampak praktis yang positif terhadap manajemen keuangan dan profitabilitas UMKM.

## Desain Penelitian dan Metodologi

Penelitian ini dilakukan di UD. Bisma, yang berlokasi di Kampung Parapimpi, Kelurahan Potu, Kecamatan Dompu. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive berdasarkan pengamatan langsung penulis. UD. Bisma dipilih karena merupakan pabrik tahu yang cukup besar dan produknya digemari masyarakat luas berkat kualitasnya yang baik. Sebagai usaha manufaktur yang memproduksi dan menjual tahu, UD. Bisma sangat cocok dijadikan objek penelitian untuk menganalisis harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual. Dukungan penuh dari pemilik usaha yang bersedia menyediakan data yang diperlukan semakin memperkuat relevansi lokasi ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan ini, penulis berupaya menggambarkan secara jelas kondisi objek penelitian yang sebenarnya. Prosesnya meliputi pengumpulan data yang tersedia dan relevan, dilanjutkan dengan penyusunan, studi, dan analisis mendalam mengenai substansi harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan penentuan harga jual produk.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

UD. Bisma adalah usaha manufaktur yang beroperasi setiap hari, memproduksi dan memasarkan tahu. Dalam satu hari, UD. Bisma mengolah 300 kilogram kacang kedelai untuk menghasilkan 1.250 buah tahu. Dengan asumsi produksi berlangsung setiap hari dalam sebulan, total produksi bulanan mencapai 37.500 buah tahu.

### Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Analisis perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode biasa (tradisional) menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam identifikasi dan alokasi biaya, khususnya pada komponen biaya *overhead* pabrik. Berikut adalah rangkuman perhitungannya:

**Tabel 1. Perbandingan Harga**

Jenis Biaya	Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	Metode Biasa (Rp)
Biaya Bahan Baku	121.500.000	121.500.000
Biaya Tenaga Kerja	60.000.000	60.000.000
Biaya Overhead Pabrik	14.970.800	14.620.000
Biaya Lain-lain	-	200.000
Total	196.470.800	196.320.000

Sumber: Peneliti 2025

Dari tabel 1, terlihat bahwa terdapat perbedaan dalam total biaya *overhead* pabrik yang diidentifikasi dan juga adanya "biaya lain-lain" sebesar Rp200.000 yang hanya tercatat dalam metode biasa. Perbedaan ini mencerminkan cakupan biaya yang lebih komprehensif pada *full costing*, di mana seluruh *overhead*, baik variabel maupun tetap, dialokasikan secara rinci ke produk.

Berdasarkan total biaya produksi tersebut, perhitungan harga pokok produksi per unit adalah sebagai berikut:

- Menggunakan Metode *Full Costing*: Harga Pokok Produksi per Unit = Total Biaya Produksi / Unit Produksi  
Harga Pokok Produksi per Unit = Rp196.470.800 / 37.500-unit  
Harga Pokok Produksi per Unit = Rp5.239,00
- Menggunakan Metode Biasa: Harga Pokok Produksi per Unit = Total Biaya Produksi / Unit Produksi  
Harga Pokok Produksi per Unit = Rp196.320.000 / 37.500-unit  
Harga Pokok Produksi per Unit = Rp5.235,00.

Hasil ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi per unit tahu menggunakan metode *full costing* sedikit lebih tinggi (Rp5.239,00) dibandingkan dengan metode biasa (Rp5.235,00). Perbedaan

ini, meskipun kecil, menegaskan bahwa metode *full costing* berhasil mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya *overhead* pabrik secara lebih lengkap, yang mungkin terabaikan atau kurang rinci dalam perhitungan biasa UD. Bisma.

### Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual produk tahu UD. Bisma dianalisis menggunakan metode biaya plus (*Cost Plus Pricing*) dengan target keuntungan sebesar 50% dari harga pokok produksi.

- Penetapan Harga Jual dengan Metode *Full Costing*: Total Harga Jual = HPP Total + (50% × HPP Total) Total Harga Jual = Rp196.470.800 + (50% × Rp196.470.800) Total Harga Jual = Rp196.470.800 + Rp98.235.400 Total Harga Jual = Rp294.706.200

Harga Jual per Unit = Total Harga Jual / Jumlah Unit Produksi Harga Jual per Unit = Rp294.706.200 / 37.500-unit Harga Jual per Unit = Rp7.859

- Penetapan Harga Jual dengan Metode Biasa: Total Harga Jual = HPP Total + (50% × HPP Total) Total Harga Jual = Rp196.320.000 + (50% × Rp196.320.000) Total Harga Jual = Rp196.320.000 + Rp98.160.000 Total Harga Jual = Rp294.480.000

Harga Jual per Unit = Total Harga Jual / Jumlah Unit Produksi Harga Jual per Unit = Rp294.480.000 / 37.500-unit Harga Jual per Unit = Rp7.853.

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa penetapan harga jual per unit tahu menggunakan metode *full costing* adalah Rp7.859, sementara dengan metode biasa adalah Rp7.853. Perbedaan sebesar Rp6 per unit ini, meskipun terkesan kecil, jika dikalikan dengan volume produksi bulanan (37.500 unit), akan menghasilkan perbedaan total pendapatan yang cukup signifikan.

### Pembahasan

Perbandingan antara metode *full costing* dan metode biasa dalam perhitungan HPP dan penetapan harga jual pada UD. Bisma menunjukkan bahwa metode *full costing* memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif mengenai seluruh biaya produksi. Perbedaan utama terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik dan adanya "biaya lain-lain" yang mungkin tidak terklasifikasi secara jelas dalam metode biasa. Dengan *full costing*, semua biaya *overhead*, baik variabel maupun tetap, diakui sebagai bagian dari harga pokok produk. Hal ini memastikan bahwa UD. Bisma dapat menutupi seluruh biaya operasional dan produksi, termasuk biaya tetap yang mungkin terlewatkan dalam perhitungan tradisional yang cenderung fokus pada biaya langsung.

Implikasi dari perbedaan HPP ini terhadap penetapan harga jual adalah penting. Meskipun perbedaan harga jual per unit (Rp6) terlihat kecil, namun dalam skala produksi UD. Bisma yang mencapai 37.500 unit per bulan, akumulasi perbedaan ini dapat memengaruhi profitabilitas secara keseluruhan. Dengan harga jual yang didasarkan pada *full costing* (Rp7.859), UD. Bisma memiliki jaminan yang lebih kuat bahwa target laba 50% akan tercapai setelah memperhitungkan seluruh biaya produksi yang sebenarnya. Sebaliknya, penggunaan metode biasa (dengan harga jual Rp7.853) berisiko menyebabkan kekurangan dalam penutupan biaya total, terutama jika ada biaya *overhead* yang belum teridentifikasi sepenuhnya, yang pada akhirnya dapat menggerus margin keuntungan yang diharapkan. Oleh karena itu, penerapan *full costing* direkomendasikan untuk UD. Bisma guna mendapatkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat, yang selanjutnya menjadi dasar penentuan harga jual yang optimal dan mendukung keberlanjutan serta profitabilitas usaha.

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam penetapan harga pokok produksi (HPP) antara metode *full costing* dan metode biasa yang selama ini diterapkan oleh UD. Bisma. Perbandingan data bulan Mei 2025 menunjukkan bahwa total HPP menggunakan metode *full costing* adalah Rp196.470.800, sementara total HPP dengan metode biasa adalah Rp196.320.000.

Perbedaan ini, meskipun selisihnya tidak terlalu besar, utamanya disebabkan oleh perlakuan biaya penyusutan peralatan. Metode full costing secara akurat memperhitungkan jumlah depresiasi setiap peralatan yang digunakan selama proses produksi sesuai kaidah akuntansi, yang tidak dilakukan dalam perhitungan metode biasa UD. Bisma. Hal inilah yang menyebabkan HPP yang dihitung dengan metode full costing menghasilkan nilai yang lebih tinggi, bukan lebih rendah seperti yang disebutkan sebelumnya (Rp5.239 vs Rp5.235 per unit).

Meskipun terdapat perbedaan dalam cara penetapan HPP dan hasil akhir harga jual per unit, selisih harga jual yang ditetapkan tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa, secara kebetulan, perkiraan HPP yang dilakukan UD. Bisma selama ini cukup mendekati akurasi. Namun, kesamaan hasil ini tidak menjamin bahwa perhitungan perkiraan tersebut selalu benar dan akurat dalam jangka panjang, terutama jika ada perubahan signifikan dalam biaya operasional atau struktur biaya overhead yang tidak teridentifikasi. Oleh karena itu, penerapan metode full costing sangat disarankan bagi UD. Bisma dalam menetapkan harga pokok produksi. Metode ini tidak hanya menyediakan informasi biaya yang lebih tepat dan akurat sesuai dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, tetapi juga menjadi dasar yang lebih andal untuk penentuan harga jual produk. Dengan demikian, UD. Bisma dapat membuat keputusan harga yang lebih strategis dan berkelanjutan, memastikan semua biaya tertutupi dan profitabilitas yang diinginkan tercapai secara konsisten.

Berdasarkan temuan penelitian ini, UD. Bisma sangat disarankan untuk mengadopsi dan mengimplementasikan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksinya. Meskipun perhitungan HPP secara perkiraan yang selama ini dilakukan memiliki hasil yang tidak terlalu jauh berbeda dengan full costing, hal tersebut tidak menjamin akurasi yang konsisten di masa mendatang. Dengan full costing, UD. Bisma akan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai seluruh biaya produksi, termasuk biaya penyusutan aset yang sering terabaikan. Informasi biaya yang lebih presisi ini akan menjadi dasar yang lebih solid dan terpercaya untuk penetapan harga jual produk tahu. Hal ini akan membantu UD. Bisma dalam menjaga profitabilitas usaha secara berkelanjutan, mengidentifikasi area efisiensi yang mungkin terlewatkan, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih strategis dan adaptif di tengah persaingan pasar UMKM yang ketat. Menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk transisi ke sistem akuntansi biaya yang lebih terstruktur ini akan menjadi langkah krusial bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UD. Bisma di masa depan.

## Referensi

- Adiwijaya, L. A., Tinangon, J. J., & ... (2022). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Tenda Biru di Cabang Piere Tendeau. *Jurnal LPPM Bidang ...*  
[https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/3991\\_2](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/3991_2)
- Benuf, K., & Azhar, M. (2020). Metodologi penelitian hukum sebagai instrumen mengurai permasalahan hukum kontemporer. *Gema Keadilan*.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/gk/article/view/7504>
- Dewi, sofia prima, & Kristanto, septian bayu. (2013). Akuntansi Biaya. In Akuntansi Biaya (p. 220). IN MEDIA. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2749.2085>
- Fernandes, A. A. R. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian. *books.google.com*.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Fernandes%2C+A.+A.+R.+%282018%29.+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif+Perspektif+Sistem%3A+Mengungkap+Novelty+dan+Memenuhi+Validitas+Penelitian.+books.google.com&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Fernandes%2C+A.+A.+R.+%282018%29.+Metodologi+Penelitian+Kuantitatif+Perspektif+Sistem%3A+Mengungkap+Novelty+dan+Memenuhi+Validitas+Penelitian.+books.google.com&btnG=)
- Ghani, A. R. A. (2014). Metodologi penelitian tindakan sekolah. 103.142.62.240.  
[http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show\\_detail&id=991509](http://103.142.62.240/perpus/index.php?p=show_detail&id=991509)  
[http://opac.uingsdur.ac.id/perpus/index.php?p=show\\_detail&id=991509&keywords=](http://opac.uingsdur.ac.id/perpus/index.php?p=show_detail&id=991509&keywords=)
- Harahap, N., & Lubis, S. D. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif. *repository.uinsu.ac.id*.  
<http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/6233>

- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method). books.google.com.
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & ... (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi* ....  
<https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/view/36>
- Lasena, S. R. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *Jurnal EMBA*, 1(3), 585–592.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya (5th ed.). Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mursyidi. (2018). Akuntansi Biaya. PT Refika Aditama.
- Nugroho, U. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani. books.google.com.
- Nuryanti, Y. S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual.. repository.unpas.ac.id.  
<http://repository.unpas.ac.id/56520/>
- Supriatini, K. A. S., Jumiari, N., & ... (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah* ....  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/20031>
- Umar, O., Ulfah, Y., & Lahaya, I. A. (2022). Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*....<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/10410>
- Wahyuni, T. (2021). Metodologi Penelitian Sosial Tri Wahyuni 1810701008. osf.io.  
<https://osf.io/ent36/download>
- Wulandari, P. M. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Dan Penentuan Harga Jual Pada PD. Sulih Maulida Jaya. Skripsi